

POLA ASUH KELUARGA BURUH PABRIK TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RA MASYITHOH SUDAGARAN SAPURAN WONOSOBO

Umi Salamah¹, Yurita Erviana².

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah^(1,2)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui perkembangan kognitif anak di RA Masyithoh Sudagaran Sapuran, 2) untuk mengetahui pola pengasuhan anak pada keluarga buruh pabrik dan 3) untuk mengetahui dampak perkembangan kognitif anak pada keluarga buruh pabrik di RAMasyithoh Sudagaran Sapuran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Perkembangan kognitif anak secara umum di RAMasyithoh Sudagaran Sapuran dalam kategori mulai berkembang artinya ada beberapa anak yang menonjol perkembangan kognitifnya. Hal ini karena di RAMasyithoh Sudagaran Sapuran pada dasarnya sudah menuangkan, memberikan fasilitas dan kasih sayang, pembelajaran yang sangat maksimal dan baik. 2) Pola asuh keluarga sangat berpengaruh untuk mewujudkan perkembangan kognitif anak, terutama ibu sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. 3) Dampak perkembangan kognitif anak pada keluarga buruh pabrik RAMasyithoh Sudagaran Sapuran Wonosobo masih rendah, dikarenakan faktor penghambat dari temuan di lapangan yang peneliti amati menunjukkan bahwa tidak bisa dipungkiri dimana orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik terkadang lalai dalam memaksimalkan stimulasi perkembangan kognitif anak mereka karena pengasuhan yang di alihkan pada orang lain.

Kata kunci: Pola Asuh, Buruh Pabrik, Kognitif Anak

ABSTRACT

This study aims 1) to determine the cognitive development of children in RA Masyithoh Sudagaran Sapuran, 2) to determine patterns of child care for factory workers' families and 3) to determine the impact of children's cognitive development on factory workers' families in RA Masyithoh Sudagaran Sapuran. This type of research is descriptive qualitative research. From the results of the study it can be concluded that 1) The cognitive development of children in general in RA Masyithoh Sudagaran Sapuran in the category began to develop means that there are some children who stand out cognitive development. This is because in RA Masyithoh Sudagaran Sapuran has basically poured, provided facilities and affection, learning that is maximized and good. 2) The pattern of family care is very influential to realize the cognitive development of children, especially mothers as the first educator for their children. 3) The impact of children's cognitive development on the families of factory workers RA Masyithoh Sudagaran Sapuran Wonosobo is still low, because the inhibiting factors of findings in the field that researchers observe show that it is undeniable that parents who work as factory workers are sometimes negligent in maximizing the stimulation of their child's cognitive development because care is being transferred to other people.

Keywords: Parenting, Factory Labor, Cognitive Children

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Dari keluargalah akan lahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa. Keluarga berfungsi sebagai fungsi biologi, ekonomi, pendidikan, sosialisasi, perlindungan, rekreatif dan agama. Sebagai dasar pendidikan, keluarga merupakan tempat untuk solusi atas setiap persoalan yang menimpa anak usia dini. Melalui pendidikan keluarga, anak akan terdidik dan terbiasa dengan aktivitas yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan kelak (Mohammad Takdir Ilahi, 2017).

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk membangun pondasi pengembangan karakter dan potensi anak. Oleh karena itu menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Pendidikan anak menjadi tanggung jawab semua pihak baik orang tua, para pendidik, masyarakat, maupun pemerintah. Pada awalnya orang tua dan keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Ketika anak memasuki usia sekolah, orang tua tidak dapat melepas begitu saja. Tugas guru tidaklah mengambil alih pendidikan dalam keluarga melainkan membantu orang tua untuk mengembangkan potensi anak (Partini, 2010).

Kesulitan ekonomi dan pendidikan rendah sering kali menjadi sumber pemicu berbagai konflik dalam relasi antara pasangan suami istri. Bukannya timbul alternatif atau usaha untuk menemukan solusi atau jalan keluar dari kesulitan tersebut atau memperkokoh kebersamaan untuk mencari jalan keluarnya. Namun justru sikap reaktif dan emosional yang membuat masalah semakin rumit dan berat.

Fenomena para ibu bekerja di pabrik dan meninggalkan balitanya dalam pengasuhan orang lain dapat ditemukan di beberapa daerah di Wonosobo utamanya daerah kawasan pertumbuhan industri atau pabrik. Diantara daerah di Wonosobo yang menjadi tempat pertumbuhan industri atau pabrik adalah kecamatan Sapuran. Pabrik kayu olahan dan pabrik garmen yang banyak menyerap pekerja wanita. Diantara para wanita tersebut adalah para ibu muda yang masih memiliki anak dalam fase usia 0-7 tahun yang sangat membutuhkan perawatan dan pengasuhan langsung dari seorang ibu. Para pekerja tersebut rela meninggalkan anaknya tersebut dan menyerahkan pengasuhan

kepada orang lain. Kualitas pada pola-pola perkembangan pada masa anak adalah sangat penting. Karena itu harus dianggap sebagai periode kritis, periode sensitif dimana kualitas perangsang harus diatur sebaik-baiknya, tentunya ,oleh orang tua sendiri yang pada hakikatnya adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk membesarkan dan memperkembangkan anak menjadi pribadi yang dewasa matang dan aspek-aspek kepribadiannya terintegrasi dengan baik.

Salah satu aspek penting yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, khususnya anak usia lima hingga enam tahun adalah aspek kognitif, berupa suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Oleh karenanya' upaya pengembangan kognitif anak secara terarah dan baik oleh orang tua maupun oleh guru, sangat penting (Muhibbin Syah, 2003).

Pola Asuh Keluarga Buruh Pabrik

Dinamika kehidupan yang terus berkembang membawa konsekuensi tertentu terhadap kehidupan keluarga. Perkembangan teknologi dan tuntutan ekonomi menyebabkan bergesernya fungsi fungsi dan peran keluarga termasuk dalam pengasuhan anak. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti cara, model,sistem,cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Kata asuh dapat diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Jarot Wijanarko dan Ester Setiawati, 2016).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama jadi dapat dikatakan dari lingkungan keluarga inilah peranan utama untuk menentukan perkembangan anak dan di lingkungan keluarga juga anak mula-mula menerima pendidikan. Pola asuh orang tua, sikap, serta situasi dan kondisi yang sedang dialami orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak (Novan Ardy Wiyani, 2014).

Perkembangan Kognitif Anak

Kognitif adalah suatu proses berpikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan

potensi atau daya untuk memahami sesuatu. Kognitif sangat erat hubungannya dengan intelegensi. Intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut berupa aktivitas atau perilaku. Kognitif juga merupakan kemampuan penjelmaan dari kemampuan primer yaitu: kemampuan berbahasa, kemampuan mengingat, kemampuan nalar atau kemampuan berfikir logis, kemampuan spasial, kemampuan bilangan, kemampuan menggunakan kata-kata, dan kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010).

Subyek penelitian yang diambil adalah yang memungkinkan dapat menggali dan mengumpulkan berbagai informasi yakni beberapa orang yang mempunyai kompetensi dengan penelitian yaitu: Kepala RA, guru RA dan siswa RA Masyithoh Sudagaran Sapuran Wonosobo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang orang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas (x), yang bertindak sebagai variabel bebas atau variabel independen adalah pola asuh keluarga buruh pabrik serta variabel terikat, bertindak sebagai variabel terikat (variabel y) adalah perkembangan kognitif anak. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kognitif Anak RA Masyithoh Sudagaran Sapuran

Agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil' alamin memberi jalan bagi makhluk hidup menuju kebahagiaan. Bagi sebagian manusia yang memang kurang begitu

mengetahui isi ajaran agama Islam sudah tentu pasti akan melakukan suatu perbuatan yang tidak merugikan orang lain, karena AlQur'an mempunyai sifat yang universal maka seluruh isi dan ajaran yang terkandung didalamnya sudah pasti sesuai dengan keadaan di dunia.

Perkembangan Kognitif anak memang harus ditanamkan sejak dini, dari anak masih bayidikenalkan dengan hal-hal yang mengasah perkembangan mereka, dan ketika anak mulai umur 4 tahun anak diajarkan segala sesuatu yang mengasah kreativitas, sosial anak, kemudian diajarkan berbaaur dengan temanbaru dan dipenuhi kasih sayang yang cukup, bermain sembari belajar kepada anak hingga dikenalkan dengan pendidikan akhlak, dengan begitu anak yang memang menjadi penerus bangsa tidak banyak terjerumus atau menyesali perbuatan mereka ketika berusia remaja. Bagi anak ditinggal orang tuanya bekerja lalu bersekolah di RAMasyithoh Sudagaran Sapuran maka sekolah akan membantu orang tua untuk mengembangkan kognitif anak sampai terciptanya anak yang berkembang sesuai dengan kemampuan mereka secara maksimal.

Menciptakan kelompok yang kondusif itu adalah salah satu metode yang dilakukan oleh guru dimana guru memadukan permainan yang disertai Edukatif, dimana anak tidak akan merasa bosan dan kita dapat mengontrol anak dengan kegiatan yang dia lakukan. Belajar untuk menjadi (learningtobe) akan menjadikan pribadi yang mandiri, dimana anak harus diajarkan untuk mengerjakan semua sendiri dan hanya dapat bantuan ketika anak memang benar-benar membutuhkan bantuan, seperti cuci tangan sendiri dan makan sendiri.

Belajar untuk belajar (learning to learn) dengan terus menerus secara aktif, dimana sang anak diajarkan untuk segala sesuatu yang dia lakukan harus mendapatkan satu hal dan ketika salah satu teman mereka tidak bisa satu anak yang harus bisa menolong untuk memberi tahunya. Dimana anak semua akan menjadi satu dan mendapatkan pembelajaran semua yang dapat membantu mengasah kreativitas dan sosial mereka.

Memberikan pujian untuk usaha yang dilakukan anak, Pendidik sebaiknya lebih sering memberikan pujian terhadap kecakapan sosial yang sudah dilakukan oleh anak secara proporsional. Pujian dapat dilakukan secara lisan atau non lisan. Misalnya dengan kata-kata yang menyenangkan, atau dengan senyuman, pelakuan, dan pemberian tanda-

tanda tertentu yang bermakna untuk anak. Karena dengan pembiasaan ini anak akan lebih semangat untuk melakukan segala sesuatu dan dia merasa bertanggung jawab atas apa yang harus dia lakukan dengan baik.

Pola Asuh Keluarga Buruh Pabrik

Jika di perhatikan secara detail ternyata Pola asuh keluarga sangat berpengaruh untuk perkembangan kognitif anak keberhasilan. Pada penelitian ini pola pengasuhan yang diterapkan dalam sebuah keluarga buruh pabrik secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga), pertama Pola Asuh otoritatif (Demokratis) merupakan pola asuh dimana orangtua memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai kemampuan anak dengan batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua. Efek dari penerapan pola asuh ini Anak menjadi mandiri dan tegas serta memiliki kemampuan mengendalikan diri sendiri, Anak dapat bekerjasama dengan orang lain dan bisa mengikuti aturan, Anak lebih percaya diri akan kemampuannya, Memiliki keterampilan sosial yang baik dan terampil dalam menyelesaikan masalah, dan anak menjadi lebih kreatif serta memiliki motivasi yang tinggi.

Kedua Pola asuh otoritatif (otoriter) merupakan Pola asuh yang bersifat memaksa, keras dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anaknya tanpa memperdulikan perasaan anak. Asuhan seperti ini mengabaikan efek di kemudian hari, hanya berfokus pada saat ini saja. Orangtua yang menerapkan pola ini beranggapan bahwa mengasuh anak akan lebih mudah dan teratur. Efek yang akan terjadi dengan menerapkan pola asuh ini diantaranya Anak menjadi tidak percaya diri, kurang spontan, ragu-ragu dan pasif, Anak menjalankan tugas-tugasnya lebih disebabkan oleh takut hukuman, Perilaku anak cenderung antisosial, agresif, dan impulsif, Anak yang dibesarkan dengan teknik seperti ini biasanya tidak bahagia, mudah sedih dan tertekan.

Ketiga Pola Asuh Permisif (Pemanjaan) merupakan Pola asuh ini bersifat cuek atau tidak peduli, orangtua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak serta membiarkan apapun yang mau dilakukan anak tanpa adanya bimbingan dari orangtua. Efek dari pola asuh yang demikian adalah anak memang terlihat responsif namun kurang matang (manja), impulsif, kurang percaya diri (gampang menangis), mudah menyerah dalam menghadapi hambatan atau kesulitan, agresif, serta mementingkan diri sendiri.

Anak yang diasuh dengan penerapan seperti ini biasanya menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, serta kurang menghargai orang lain.

Dampak Perkembangan Kognitif Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik RA Masyithoh Sudagaran Sapuran

Pola asuh dalam keluarga mempunyai dampak dan peran penting dalam mewujudkan perkembangan kognitif pada anak. Orang tua yang terlalu mendorong atau melarang serta terlalu banyak membantu anak justru akan mengakibatkan anak merasa tidak mampu atau merasa bersalah jika tidak berhasil. Padahal pola pengasuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun kognitif anak.

Secara garis besar perkembangan kognitif pada anak yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik di RAMasyithoh Sudagaran Sapuran menunjukkan hasil yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1). Peran orang tua di rumah sebagai pendidik pertama bagi anak terutama ibu, oleh karena itu seyogianya orang tua dapat bekerja sama dengan guru untuk perkembangan kognitif anak 2). Pada intinya tujuan guru untuk mengembangkan potensi anak terhambat oleh tuntutan wali murid yang kurang edukasi bagaimana sebenarnya mengembangkan potensianak mereka 3) Orang tua yang kurang kooperatif dan selaras dengan metode dan pelaksanaan pembelajaran di RAMasyithoh Sudagaran Sapuran.

Orang tua pekerja buruh pabrik kurang memberikan stimulasi pada perkembangan kognitif anak di rumah karena sudah terlalu lelah bekerja, sehingga orang tua tidak sempat mengajarkan apa yang sudah diajarkan kepada anak di RAMasyithoh Sudagaran seperti doa sebelum makan dan sebelum tidur, jadi anak terkadang lupa untuk itu ketika mau makan dan tidur.

Orang tua mengharapkan anak selesai dari RA Masyithoh Sudagaran dapat mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan siap dan matang dan mendapatkan prestasi tersendiri dijenjang selanjutnya, dan suatu kebanggaan bagi guru pembimbing ketika anak tumbuh menjadi anak yang tumbuh kembangnya baik dan cerdas, berakhlak baik (Wawancara dengan Endah Sulistyantari, 2019) Dan orang tua juga

dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, sehingga anak akan terus menjadi anak yang Perkembangan Kognitif nya bagus. Karena disitulah bangsa kita akan mempunyai generasi bangsa yang bagus dan hebat. Karena merekalah aset bangsa kita saat ini dan harus dirawat dijaga dan diperhatikan sejak sedini mungkin.

SIMPULAN

Pola asuh keluarga dengan model autoritatif, otoritave, dan permisif sangat berpengaruh dalam pengembangan kognitif anak RA Masyithoh Sudagaran Sapuran terhadap keberhasilan pembelajaran. Pada dasarnya sudah menuangkan, memberikan fasilitas dan kasih sayang, pembelajaran yang sangat maksimal dan baik. Dampak Perkembangan Kognitif Anak Pada Keluarga Buruh Pabrik RA Masyithoh Sudagaran Sapuran Perkembangan kognitif pada anak yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik di RAMasyithoh Sudagaran Sapuran menunjukkan hasil yang masih rendah. Pola asuh dalam keluarga mempunyai dampak dan peran penting dalam mewujudkan perkembangan kognitif pada anak. Orang tua yang terlalu mendorong atau melarang serta terlalu banyak membantu anak justru akan mengakibatkan anak merasa tidak mampu atau merasa bersalah jika tidak berhasil. Padahal pola pengasuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilahi, Mohammad Takdir, (2017). *QuantumParenting kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, Yogyakarta; Katahati.
- Marmi, Kukuh Raharjo, (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Partini, (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: GrafindoLitera Media.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijanarko, Jarot, (2016). *Ayah Baik-Ibu Baik Parenting Era Digital*, Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Wiyani, NovanArdy, (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.